

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif (*quantitative res tearch*), yaitu jenis penelitian yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Populasi adalah gambaran umum mengenai semua individu atau unit-unit yang menjadi obyek atau subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang merupakan sasaran penelitian dan dijadikan responden dan informan (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2016). Populasi pada penelitian ini menggunakan sampel pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia,

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder yaitu buku dan majalah, publikasi pemerintah, buletin statistik, data penelitian terdahulu, studi kasus dan informasi publikasi perusahaan (Sekaran dan Bougie, 2017). Pada penelitian ini sumber data diambil pada website resmi Bank Indonesia, website resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan tahunan bank syariah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Artinya sampel pada penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria sampel yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Bank terdaftar pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2017.
- b. Bank mempublikasikan laporan keuangan dengan dalam satuan rupiah pada tahun 2013-2017 audited dan bank memiliki data keuangan yang lengkap terutama pada variabel yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Field Reasearch

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu yang diambil dari data tahunan pada wibsite masing-masing bank atau Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2017. Pembiayaan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Inflasi dan *BI Rate* yang didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia serta situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

b. Library Research

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari membaca literatur, jurnal, thesis, artikel, buku, studi kasus dan yang lainnya yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti agar memperoleh data yang valid.

c. Internet Research

Data yang diperoleh juga dapat bersumber dari internet. Terkadang buku atau literatur memiliki waktu kadaluarsa, karena seiring berjalannya waktu ilmu terus berkembang. Oleh sebab itu penulis juga menggunakan internet agar dapat memperoleh data terbaru.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen. Menurut Tarmizi dan Agnes (2016) variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan kebalikan dari variabel dependen yaitu variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh variabel) yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan variabel independen (X) yaitu DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), NPF(X4), Inflasi (X5) dan *BI Rate* (X6).

1. Variabel Dependen (Y) yang terdapat dalam penelitian yaitu :

a. Pembiayaan (Y)

Pembiayaan adalah fasilitas yang telah disediakan oleh bank syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa dengan kesepakatan bersama tanpa memberikan bunga melainkan diberikan imbalan bagi hasil. Pembiayaan syariah adalah sarana yang disediakan oleh perbankan syariah dengan membantu masyarakat untuk memakai dana yang telah disediakan oleh perbankan syariah (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014).

Perhitungan pembiayaan murabahah sudah diatur pada PSAK 102 (2007) yaitu: saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang. Begitupun dengan pembiayaan yang lainnya dihitung dengan rumus yang sama. Kemudian semua pembiayaan syariah dijumlahkan maka akan menghasilkan total pembiayaan syariah. Rasio Pembiayaan menurut Bakti (2017) adalah jumlah pembiayaan terhadap total aset.

2. Variabel Independen (X) yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

a. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah dari seluruh masyarakat (dari perusahaan, rumah tangga, yayasan, koperasi, pemerintah, individu dan lain sebagainya) yang berupa mata uang dalam negeri maupun mata

uang luar negeri (Rivai, 2017). Sedangkan Dana Pihak Ketiga menurut Kasmir (2005), adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh bank berupa simpanan, deposito, giro dan tabungan. Perhitungan rasio DPK menurut Bakti (2017) yaitu jumlah DPK terhadap total aset. Dana Pihak Ketiga sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut (Ismail, 2010) :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (X_2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan yang memiliki resiko seperti tagihan bank lain, kredit, surat berharga dan lainnya ikut menanggung biaya dari modal bank itu sendiri diluar dari dana yang bukan milik bank (dana masyarakat, dana pinjaman dan lain sebagainya) (Dendawijaya, 2005). Berikut merupakan Rumus rasio CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (X_3)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur profit atau keuntungan bank syariah dengan cara membandingkan laba bersih dan total aset yang dimiliki bank tersebut. *Return on Asset* (ROA)

merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, (Dendawijaya, 2005). Rumus yang bisa digunakan untuk mengukur ROA sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing* (X₄)

Menurut wardiantika dan kusumaningtias (2014), *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang dihitung menggunakan pembiayaan bermasalah sampai dengan total pembiayaan, pembiayaan tersebut akan disalurkan kepada perbankan syariah. menurut standar karakteristik yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, jenis yang tergolong dalam NPF yaitu pembiayaan macet, pembiayaan diragukan dan pembiayaan lancar. Menurut Triasdini dan Arfianto (2010), NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100 \%$$

e. INFLASI (X₅)

Inflasi merupakan harga barang yang secara terus menerus naik secara drastis sehingga dapat mengakibatkan turunnya kurs mata uang. Tingkatan inflasi dinyatakan dalam bentuk presentase dengan melihat seberapa cepat harga suatu barang naik dalam suatu tahun, dapat pula

dilihat dari batas kendala ekonomi yang telah dihadapi (Sukirno, 2002).

Inflasi menurut sukirno (2002) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

f. *BI RATE* (X_6)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan dari sikap kebijakan moneter. BI rate selalu diumumkan setiap bulan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. BI rate adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan syariah. Data *BI Rate* dapat diambil dari website www.bps.go.id data akhir tahun per desember.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah uji analisis regresi berganda. Alat uji tersebut dipilih karena pada penelitian ini terdiri dari 6 variabel independen atau lebih dari 1 variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 15. Pengujian ini dilakukan supaya mendapatkan model regresi yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui hasilnya apakah model tersebut memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Karena asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam bentuk logaritma natural dan langkah selanjutnya untuk menganalisis hasil regresi yaitu dengan uji signifikan parsial (t-test), dan koefisien determinan (R^2) menurut Ghozali (2018).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat uji statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian berupa statistik, namun bukan untuk memberikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, kuartil, persentil, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum (Rahmawati dkk, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi berganda, syarat yang harus dilakukan adalah menguji data penelitian menggunakan uji asumsi klasik. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan persamaan regresi yang valid dan layak untuk digunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedestisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, untuk melihat normalitas residual dapat dilihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Selain itu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi data residual normal apabila membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Uji statistik juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yakni dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menurut Ghazali (2018). Nilai residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal

apabila hasil yang didapatkan yaitu angka signifikan lebih besar dari angka 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) (Herawati dan Kurnia, 2017)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) menurut Ghozali (2018). Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji DW (Durbin Watson) dengan aturan sebagai berikut :

- Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya telah terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW berada diantara dU dan $4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW berada diantara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak ada kesimpulan pada hasil tersebut.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ yaitu sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Herawati dan Kurnia, 2017).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat nilai

signifikansi. Jika nilai residual variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung untuk meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2018). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi DPK

β_2 = Koefisien regresi CAR

β_3 = Koefisien regresi ROA

β_4 = Koefisien regresi NPF

β_5 = Koefisien regresi Inflasi

β_6 = Koefisien regresi *BI Rate*

X_1 = Variabel DPK

X_2 = Variabel CAR

X_3 = Variabel ROA

X_4 = Variabel NPF

X_5 = Variabel Inflasi

X_6 = Variabel *BI Rate*

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk menguji kelayakan model Good of Fit. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ (α).

b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Hipotesis diterima jika tingkat

signifikansi $\leq 0,05$ pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menentukan seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R) menjadi *Adjusted R Square* (R^2). Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* dapat mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyanto, 2010).